

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro angkatan 2022 dan 2023. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian akademik program studi, jumlah mahasiswa aktif angkatan 2022 adalah sebanyak 308 mahasiswa dan angkatan 2023 sebanyak 390 mahasiswa, sehingga total populasi dalam penelitian ini berjumlah 698 mahasiswa. Pemilihan angkatan 2022 dan 2023 sebagai populasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pada periode penelitian berlangsung, kedua angkatan tersebut telah atau sedang menempuh mata kuliah Pasar Modal dan Pasar Uang, sehingga memiliki paparan akademik yang relevan dengan topik penelitian ini.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria responden sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.
2. Terdaftar pada angkatan 2022 atau angkatan 2023.
3. Telah atau sedang menempuh mata kuliah Pasar Modal dan Pasar Uang.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *Slovin* dengan *margin of error* 10% sebagaimana telah dijabarkan pada BAB III, diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 88 responden. Agar data yang terkumpul lebih representatif,

peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang telah melampaui batas minimum tersebut. Kuesioner disebar secara daring melalui *Google Form* pada tanggal 18 Juni sampai 20 Juni 2026 dan seluruh kuesioner yang terkumpul dapat diolah sepenuhnya. Berikut penulis lampirkan tabel hasil pengumpulan data.

Tabel 4. 1

Hasil Pengumpulan Data

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner
1.	Kuesioner yang dikirim	100
2.	Kuesioner yang Kembali	100
3.	Kuesioner yang bisa diolah	100
4.	Persentasi kuesioner yang diolah	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2026

4.1.2 Karakteristik Responden

Demografi responden dalam penelitian ini mencakup karakteristik utama, yaitu angkatan. Hal ini memiliki tujuan untuk menggambarkan karakteristik responden yang diambil sebagai sampel penelitian dan memastikan bahwa semua responden telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Demografi para responden tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2

Data Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah	Persentase
2022	75	75%
2023	25	25%
Total	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2026

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan responden dengan Angkatan 2022 sebanyak 75 atau sebesar 75%, responden dengan Angkatan 2023 sebanyak 25 atau sebesar 25%.

4.2 Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang diperoleh dari jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner. Dalam penelitian ini, kuesioner disusun menggunakan skala Likert 1 sampai 5 yang berkaitan dengan variabel Motivasi Investasi (X1), Pengetahuan Investasi (X2), Risiko Investasi (X3), Literasi Keuangan Digital (X4), serta Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Y). Analisis statistik deskriptif meliputi nilai *minimum*, *maksimum*, *mean*, dan *standar deviasi* yang bertujuan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden serta tingkat penyebaran data pada masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4. 3

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Investasi	100	24	40	33,99	4,036
Pengetahuan Investasi	100	24	40	32,77	4,436
Risiko Investasi	100	12	40	33,06	5,029
Literasi Keuangan Digital	100	26	50	39,30	5,658
Minat Investasi	100	11	30	23,67	4,070

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.3 statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 100 data, dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel dependen Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Y) memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 23,67 dengan nilai minimum 11 dan nilai maksimum 30, serta standar deviasi sebesar 4,070. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan nilai mean menunjukkan bahwa jawaban responden relatif homogen dan tidak terlalu bervariasi, sehingga dapat dikatakan bahwa minat investasi mahasiswa Akuntansi Perpajakan terhadap pasar modal berada pada tingkat yang cukup baik.

Adapun rata-rata (mean) untuk variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Motivasi Investasi (X1) memperoleh nilai rata-rata sebesar 33,99 dari rentang skor 24 sampai 40, dengan standar deviasi sebesar 4,036. Nilai mean yang cukup tinggi mendekati skor maksimum mengindikasikan bahwa secara umum responden memiliki dorongan motivasi yang kuat untuk berinvestasi di pasar modal.
2. Variabel Pengetahuan Investasi (X2) memperoleh nilai rata-rata sebesar 32,77 dari rentang skor 24 sampai 40, dengan standar deviasi sebesar 4,436. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman responden mengenai konsep dan instrumen investasi di pasar modal tergolong cukup baik, meskipun variasi jawaban responden sedikit lebih tinggi dibandingkan variabel motivasi.

3. Variabel Risiko Investasi (X3) memperoleh nilai rata-rata sebesar 33,06 dari rentang skor 12 sampai 40, dengan standar deviasi sebesar 5,029. Hal ini menunjukkan bahwa responden secara umum memiliki persepsi dan kesadaran yang cukup tinggi terhadap risiko yang melekat pada kegiatan investasi di pasar modal.
4. Variabel Literasi Keuangan Digital (X4) memperoleh nilai rata-rata sebesar 39,30 dari rentang skor 26 sampai 50, dengan standar deviasi sebesar 5,658. Nilai mean tertinggi di antara seluruh variabel ini menunjukkan bahwa responden tergolong cukup cakap dalam memanfaatkan platform digital untuk mengakses dan mengelola informasi keuangan terkait investasi.

Secara keseluruhan, nilai standar deviasi pada seluruh variabel penelitian ini lebih kecil dibandingkan nilai mean masing-masing variabel. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebaran data jawaban responden tergolong homogen dan tidak menunjukkan adanya variasi data yang ekstrem, sehingga data dapat dikatakan cukup representatif untuk digunakan dalam tahap analisis selanjutnya.

4.3 Hasil Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi investasi, pengetahuan investasi, risiko investasi, dan literasi keuangan digital terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics* versi 26. Analisis diawali dengan penyajian statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Selanjutnya dilakukan uji kualitas data yang

meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah model dinyatakan memenuhi seluruh asumsi yang diperlukan, dilakukan analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (Adjusted R²), uji simultan (uji F), serta uji parsial (uji t) untuk menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan.

4.4 Hasil Uji Kualitas Data

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Pearson Correlation*, yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan skor total variabel. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih besar dari nilai *r* tabel pada taraf signifikansi 5% (uji dua arah). Penelitian ini menggunakan 100 responden, sehingga derajat bebas (*df*) dihitung sebagai berikut:

$df = n - 2 = 100 - 2 = 98$, sehingga diperoleh nilai *r* tabel sebesar 0,196

Tabel 4. 4

Hasil Uji Validitas (Motivasi Investasi)

Variabel Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1.1	0,709	0,196	VALID
X1.2	0,604	0,196	VALID
X1.3	0,724	0,196	VALID
X1.4	0,627	0,196	VALID

X1.5	0,673	0,196	VALID
X1.6	0,712	0,196	VALID
X1.7	0,712	0,196	VALID
X1.8	0,704	0,196	VALID

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa seluruh 8 butir pernyataan pada variabel Motivasi Investasi (X1) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,196) dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, seluruh instrumen pernyataan pada variabel Motivasi Investasi dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 5

Hasil Uji Validitas (Pengetahuan Investasi)

Variabel Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X2.1	0,733	0,196	VALID
X2.2	0,697	0,196	VALID
X2.3	0,795	0,196	VALID
X2.4	0,768	0,196	VALID
X2.5	0,592	0,196	VALID
X2.6	0,687	0,196	VALID
X2.7	0,704	0,196	VALID
X2.8	0,739	0,196	VALID

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa seluruh 8 butir pernyataan pada variabel Pengetahuan Investasi (X2) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,196) dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, seluruh instrumen pernyataan pada variabel Pengetahuan Investasi dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 6**Hasil Uji Validitas (Risiko Investasi)**

Variabel Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X3.1	0,507	0,196	VALID
X3.2	0,771	0,196	VALID
X3.3	0,764	0,196	VALID
X3.4	0,712	0,196	VALID
X3.5	0,797	0,196	VALID
X3.6	0,699	0,196	VALID
X3.7	0,741	0,196	VALID
X3.8	0,733	0,196	VALID

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa seluruh 8 butir pernyataan pada variabel Risiko Investasi (X3) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,196) dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, seluruh instrumen pernyataan pada variabel Risiko Investasi dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 7**Hasil Uji Validitas (Literasi Keuangan Digital)**

Variabel Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X4.1	0,621	0,196	VALID
X4.2	0,673	0,196	VALID
X4.3	0,655	0,196	VALID
X4.4	0,712	0,196	VALID
X4.5	0,764	0,196	VALID
X4.6	0,607	0,196	VALID
X4.7	0,562	0,196	VALID
X4.8	0,572	0,196	VALID
X4.9	0,673	0,196	VALID
X4.10	0,557	0,196	VALID

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa seluruh 10 butir pernyataan pada variabel Literasi Keuangan Digital (X4) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,196) dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, seluruh instrumen pernyataan pada variabel Literasi Keuangan Digital dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 8

Hasil Uji Validitas (Minat Investasi Mahasiswa)

Variabel Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y.1	0,772	0,196	VALID
Y.2	0,744	0,196	VALID
Y.3	0,834	0,196	VALID
Y.4	0,829	0,196	VALID
Y.5	0,721	0,196	VALID
Y.6	0,711	0,196	VALID

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa seluruh 6 butir pernyataan pada variabel Minat Investasi Mahasiswa (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,196) dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, seluruh instrumen pernyataan pada variabel Minat Investasi Mahasiswa dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi atau kestabilan suatu instrumen penelitian apabila digunakan secara berulang pada objek yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan bersifat konsisten dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 (Ghozali,

2021). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan yang telah dinyatakan valid pada masing-masing variabel.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Motivasi Investasi	0,828	8	Reliabel
Pengetahuan Investasi	0,862	8	Reliabel
Risiko Investasi	0,864	8	Reliabel
Literasi Keuangan Digital	0,836	10	Reliabel
Minat Investasi	0,860	6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Motivasi Investasi sebesar 0,828, variabel Pengetahuan Investasi sebesar 0,862, variabel Risiko Investasi sebesar 0,864, variabel Literasi Keuangan Digital sebesar 0,836, dan variabel Minat Investasi Mahasiswa sebesar 0,860. Seluruh nilai tersebut berada jauh di atas ambang batas 0,60, bahkan tergolong dalam kategori sangat reliabel menurut kriteria umum dalam penelitian sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian pada masing-masing variabel memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa sampel diambil dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas harus dilakukan karena syarat pertama untuk menentukan baik buruknya suatu persamaan regresi, yaitu analisis

regresi, akan menghasilkan data yang tidak akurat jika uji normalitas tidak terpenuhi. One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan derajat signifikansi 5% digunakan untuk melakukan pengujian normalitas dalam penelitian ini. Data dikatakan berdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4. 10

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,78596695
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,044
	Negative	-,078
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,166c

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa nilai Test Statistic Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,076 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,166. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,166 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini berarti bahwa sebaran nilai residual dari model regresi yang digunakan tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi dan model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang kuat di antara variabel independen karena kondisi tersebut dapat membuat estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Deteksi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (Ghozali, 2021). Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4. 11

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
1	(Constant)	Tolerance	VIF
	Motivasi Investasi	0,619	1,616
	Pengetahuan Investasi	0,474	2,110
	Risiko Investasi	0,785	1,273
	Literasi Keuangan Digital	0,551	1,814

Dependent variabel : Y Minat Investasi Mahasiswa

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance pada variabel Motivasi Investasi adalah sebesar 0,619, variabel Pengetahuan Investasi sebesar 0,474, variabel Risiko Investasi sebesar 0,785, dan variabel Literasi Keuangan Digital sebesar 0,551. Seluruh nilai tolerance tersebut lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF pada variabel Motivasi Investasi adalah sebesar 1,616, variabel Pengetahuan Investasi sebesar 2,110, variabel Risiko Investasi sebesar 1,273, dan variabel Literasi Keuangan Digital sebesar 1,814. Seluruh nilai VIF

tersebut lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi linear yang kuat di antara variabel-variabel independen, sehingga setiap variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen secara mandiri tanpa saling mengganggu satu sama lain, dan model regresi dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki varian residual yang konstan (homoskedastisitas). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan cara meregresikan nilai absolut residual (AbsUt) terhadap masing-masing variabel independen. Apabila nilai signifikansi suatu variabel independen lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas. Hasil Uji Glejser disajikan pada Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4. 12**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3,993	1,692		2,360	0,020
	Motivasi Investasi	-,074	,055	-,170	-1,344	0,182
	Pengetahuan Investasi	,054	,057	,138	,952	0,343
	Risiko Investasi	,042	,039	,121	1,076	0,285
	Literasi Keuangan Digital	-,064	,041	-,208	-1,548	0,125

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.12, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel Motivasi Investasi sebesar 0,182, Pengetahuan Investasi sebesar 0,343, Risiko Investasi sebesar 0,285, dan Literasi Keuangan Digital sebesar 0,125. Seluruh nilai signifikansi tersebut berada di atas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada seluruh variabel independen dalam model regresi ini, sehingga model memenuhi asumsi homoskedastisitas dan dinyatakan layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

4.6 Uji Regresi Linier Berganda**Tabel 4. 13****Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,604	2,755		-1,308	,194
	Motivasi Investasi	0,409	0,089	0,406	4,578	0,000
	Pengetahuan Investasi	0,216	0,093	0,235	2,321	0,022
	Risiko Investasi	0,004	0,064	0,005	,063	0,950
	Literasi Keuangan Digital	0,157	0,068	0,218	2,320	0,022

Dependent Variable: Minat Investasi Mahasiswa

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.13, persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -3,604 + 0,409 X1 + 0,216 X2 + 0,004 X3 + 0,157 X4 + e$$

Keterangan:

Y : Minat Investasi

X1 : Motivasi Investasi

X2 : Pengetahuan Investasi

X3 : Risiko Investasi

X4 : Literasi Keuangan Digital

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -3,604 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Risiko Investasi, dan Literasi Keuangan Digital) bernilai nol, maka nilai Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal adalah sebesar -3,604. Nilai negatif ini bersifat matematis dan tidak perlu diinterpretasikan secara praktis karena dalam kenyataannya kondisi seluruh variabel bernilai nol tidak mungkin terjadi.
2. Koefisien regresi Motivasi Investasi (X1) sebesar 0,409 bernilai positif, artinya setiap peningkatan satu satuan Motivasi Investasi akan meningkatkan Minat Investasi Mahasiswa sebesar 0,409 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien ini merupakan yang tertinggi di antara seluruh variabel independen, yang mengindikasikan bahwa motivasi merupakan prediktor terkuat minat investasi dalam model ini.

3. Koefisien regresi Pengetahuan Investasi (X_2) sebesar 0,216 bernilai positif, artinya setiap peningkatan satu satuan Pengetahuan Investasi akan meningkatkan Minat Investasi Mahasiswa sebesar 0,216 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi Risiko Investasi (X_3) sebesar 0,004 bernilai positif namun sangat kecil dan mendekati nol. Nilai koefisien yang sangat kecil ini mengindikasikan bahwa pengaruh Risiko Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa dalam model ini praktis tidak bermakna secara statistik.
5. Koefisien regresi Literasi Keuangan Digital (X_4) sebesar 0,157 bernilai positif, artinya setiap peningkatan satu satuan Literasi Keuangan Digital akan meningkatkan Minat Investasi Mahasiswa sebesar 0,157 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, nilai yang digunakan adalah Adjusted R Square karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut.

Tabel 4. 14**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,733a	0,538	0,518	2,824

Dependent Variable: Minat Investasi.

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.14, dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,733 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Nilai R Square sebesar 0,538 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,518 atau sekitar 51,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Motivasi Investasi (X1), Pengetahuan Investasi (X2), Risiko Investasi (X3), dan Literasi Keuangan Digital (X4) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Y) sebesar 51,8%. Nilai tersebut tergolong cukup baik dalam penelitian sosial, yang mengindikasikan bahwa model regresi yang dibangun memiliki kemampuan prediksi yang memadai terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

4.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

(Ghozali, 2021). Nilai F tabel dengan $df_1 = 4$ dan $df_2 = 95$ pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,47. Hasil uji F disajikan pada Tabel 4.15 berikut.

Tabel 4. 15
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	882,229	4	220,557	27,647	0,000 ^b
	Residual	757,881	95	7,978		
	Total	1640,110	99			

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.15, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 27,647 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai F hitung ($27,647 > F$ tabel (2,47) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Investasi (X1), Pengetahuan Investasi (X2), Risiko Investasi (X3), dan Literasi Keuangan Digital (X4) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Y). dengan demikian, model regresi dinyatakan layak dan seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.7.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Nilai t tabel dengan $df = 95$ pada taraf signifikansi 5% (uji dua arah) adalah sebesar 1,985. Hasil uji t disajikan pada Tabel 4.16 berikut.

Tabel 4. 16
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,604	2,755		-1,308	,194
	Motivasi Investasi	0,409	0,089	0,406	4,578	0,000
	Pengetahuan Investasi	0,216	0,093	0,235	2,321	0,022
	Risiko Investasi	0,004	0,064	0,005	0,063	0,950
	Literasi Keuangan Digital	0,157	0,068	0,218	2,320	0,022

Dependent Variable: Minat Investasi Mahasiswa

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.16, hasil uji signifikansi parsial (uji t) dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel Motivasi Investasi (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar 4,578 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t hitung (4,578) > t tabel (1,985) dan nilai signifikansi (0,000) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima.
2. Variabel Pengetahuan Investasi (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,321 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022. Karena nilai t hitung (2,321) > t tabel (1,985) dan nilai signifikansi (0,022) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima.

3. Variabel Risiko Investasi (X3) memperoleh nilai t hitung sebesar 0,063 dengan nilai signifikansi sebesar 0,950. Karena nilai t hitung ($0,063 < t$ tabel (1,985) dan nilai signifikansi ($0,950 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Risiko Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini ditolak.
4. Variabel Literasi Keuangan Digital (X4) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,320 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022. Karena nilai t hitung ($2,320 > t$ tabel (1,985) dan nilai signifikansi ($0,022 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini diterima.

4.8 Interpretasi dan Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Motivasi Investasi (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar 4,578 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0,409 menunjukkan arah pengaruh yang positif, artinya setiap kenaikan satu satuan motivasi investasi akan meningkatkan minat investasi mahasiswa sebesar 0,409 satuan dengan asumsi variabel lain konstan., sehingga Motivasi Investasi dapat dinyatakan sebagai prediktor paling dominan dalam menjelaskan minat investasi mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh positif motivasi investasi terhadap minat investasi ini menunjukkan bahwa semakin kuat dorongan mahasiswa untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk terlibat dalam aktivitas investasi di pasar modal. Mahasiswa yang memiliki motivasi investasi tinggi cenderung membentuk sikap yang lebih positif terhadap kegiatan berinvestasi karena mereka melihat investasi sebagai sarana konkret untuk mewujudkan tujuan finansial mereka. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), kondisi ini berkaitan erat dengan komponen *attitude toward behavior*, di mana penilaian positif seseorang terhadap suatu perilaku akan memperkuat niatnya untuk melakukan perilaku tersebut. Dengan begitu, mahasiswa yang termotivasi secara finansial tidak hanya memiliki keinginan untuk berinvestasi, tetapi juga cenderung mengambil langkah nyata untuk mewujudkan keinginan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rahman dan Subroto (2022) yang menemukan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Senada dengan itu, Dewantara et al. (2025) juga membuktikan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Politeknik Negeri Medan. Azzahra dan Yuana (2023) turut menemukan bahwa motivasi berinvestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa investor pemula. Konsistensi temuan ini di berbagai konteks penelitian memperkuat kesimpulan bahwa motivasi investasi merupakan faktor psikologis yang fundamental dalam membentuk minat investasi mahasiswa. Temuan penelitian ini mengindikasikan

bahwa upaya peningkatan minat investasi mahasiswa perlu diarahkan pada penguatan motivasi dan kesadaran finansial sejak dini, misalnya melalui program edukasi yang menghubungkan konsep investasi dengan tujuan hidup nyata mahasiswa itu sendiri.

4.8.2 Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Pengetahuan Investasi (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,321 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022, lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0,216 menunjukkan arah pengaruh yang positif, artinya setiap kenaikan satu satuan pengetahuan investasi akan meningkatkan minat investasi mahasiswa sebesar 0,216 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh positif pengetahuan investasi ini memperlihatkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai mekanisme pasar modal, jenis instrumen investasi, serta konsep imbal hasil dan risiko cenderung memiliki keyakinan yang lebih besar untuk mulai berinvestasi secara mandiri. Keyakinan tersebut terbentuk karena pengetahuan investasi memberikan rasa siap dan kompeten kepada mahasiswa dalam menghadapi kompleksitas keputusan investasi yang nyata. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), kondisi ini berkaitan dengan komponen *perceived behavioral control*, di mana individu yang merasa mampu dan cakap dalam melakukan suatu tindakan akan memiliki niat yang lebih kuat untuk mewujudkan tindakan tersebut. Mengingat

responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Pasar Modal dan Pasar Uang, paparan akademik yang mereka terima dapat menjadi salah satu faktor yang secara langsung memperkuat pengetahuan investasi dan pada akhirnya mendorong minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Firdaus dan Ifrochah (2022) yang menemukan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa PKN STAN, dengan penjelasan bahwa pengetahuan dasar tentang investasi menjadi modal utama bagi mahasiswa untuk berani mengambil keputusan berinvestasi. Hasil serupa ditemukan oleh Dewantara et al. (2025) serta Eduard et al. (2024) yang menegaskan bahwa pengetahuan investasi yang memadai memungkinkan individu untuk mengevaluasi pilihan investasi secara lebih objektif dan rasional. Konsistensi temuan dari berbagai studi tersebut memperkuat kesimpulan bahwa pengetahuan investasi memiliki peran kognitif yang nyata dalam mendorong minat mahasiswa berinvestasi. Hal ini sekaligus mengindikasikan bahwa institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk minat investasi mahasiswa, karena peningkatan kualitas pembelajaran di bidang pasar modal dapat secara langsung berdampak pada kesiapan dan keberanian mahasiswa untuk mulai berinvestasi.

4.8.3 Pengaruh Risiko Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Risiko Investasi (X3) memperoleh nilai t hitung sebesar 0,063 dengan nilai signifikansi sebesar 0,950, jauh di atas batas signifikansi 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0,004 yang

sangat kecil dan mendekati nol menunjukkan bahwa secara statistik Risiko Investasi tidak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini ditolak.

Tidak berpengaruhnya Risiko Investasi terhadap minat investasi mahasiswa menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa terhadap risiko investasi belum menjadi pertimbangan utama dalam membentuk minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui dua hal. Pertama, dari sisi karakteristik responden, mahasiswa aktif Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro angkatan 2022 dan 2023 yang telah menempuh mata kuliah Pasar Modal dan Pasar Uang sudah memiliki pemahaman akademik yang memadai mengenai konsep risiko dalam investasi, sehingga mereka cenderung mempersepsikan risiko sebagai bagian yang wajar dan tidak dihindarkan dari kegiatan investasi. Akibatnya, keberadaan risiko tidak lagi menjadi faktor yang secara aktif menghambat maupun mendorong minat mereka untuk berinvestasi. Kedua, dari sisi statistik deskriptif, variabel Risiko Investasi (X3) menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 5,029 dengan rentang skor minimum 12 dan maksimum 40, yang merupakan sebaran data paling lebar dibandingkan variabel independen lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi responden terhadap risiko investasi sangat bervariasi dan tidak konsisten antar satu responden dengan responden lainnya. Ketidakkonsistenan jawaban ini menyebabkan pengaruh variabel risiko investasi terhadap minat investasi tidak dapat terdeteksi secara signifikan dalam model regresi. Dalam perspektif Theory of

Planned Behavior (Ajzen, 1991), risiko seharusnya berkaitan dengan komponen attitude toward behavior di mana penilaian seseorang terhadap konsekuensi negatif dari suatu tindakan semestinya memengaruhi niatnya. Namun, temuan ini mengindikasikan bahwa pada konteks mahasiswa dengan latar belakang akademik keuangan yang sudah terstruktur, persepsi risiko tidak lagi berfungsi sebagai pembentuk sikap yang dominan karena telah diimbangi oleh faktor-faktor lain seperti motivasi dan pengetahuan yang lebih kuat pengaruhnya.

Hasil penolakan H3 ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Prameswari dan Setyorini (2025) menemukan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi Generasi Z di Kota Surabaya, dengan penjelasan bahwa generasi muda yang terekspos pada platform investasi digital cenderung lebih toleran terhadap risiko. Wahyuningtyas et al. (2022) juga menemukan hasil yang serupa bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi. Di sisi lain, penelitian Dewi dan Sari (2025) serta Azzahra dan Yuana (2023) menemukan pengaruh yang signifikan, namun kedua penelitian tersebut menggunakan instrumen yang lebih berfokus pada dimensi toleransi dan kesiapan menghadapi risiko, bukan sekadar kesadaran akan keberadaan risiko. Perbedaan operasionalisasi variabel risiko investasi antarpenelitian inilah yang kemungkinan menjadi penyebab ketidakkonsistenan hasil. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengukuran risiko investasi dalam penelitian mendatang perlu mempertimbangkan dimensi yang lebih spesifik seperti toleransi risiko atau pengalaman langsung menghadapi risiko investasi, agar

pengaruhnya terhadap minat investasi mahasiswa dapat terdeteksi secara lebih akurat.

4.8.4 Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Minat Investasi

Mahasiswa di Pasar Modal

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Literasi Keuangan Digital (X4) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,320 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022, lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0,157 menunjukkan arah pengaruh yang positif, artinya setiap kenaikan satu satuan literasi keuangan digital akan meningkatkan minat investasi mahasiswa sebesar 0,157 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, yang menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa Akuntansi Perpajakan Universitas Diponegoro memiliki tingkat literasi keuangan digital yang cukup baik. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh positif literasi keuangan digital ini memperlihatkan bahwa mahasiswa yang mampu mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi keuangan melalui platform digital cenderung lebih percaya diri dalam menggunakan aplikasi investasi seperti Bibit, Ajaib, Stockbit, dan Bareksa, sehingga hambatan teknis yang selama ini menjadi penghalang untuk mulai berinvestasi dapat diminimalkan. Kemampuan digital yang baik memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya memahami produk investasi yang tersedia, tetapi juga menyaring informasi yang akurat dan membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), hal ini berkaitan dengan komponen *perceived behavioral control*, di mana keyakinan

individu terhadap kemampuannya dalam mengoperasikan platform investasi digital secara mandiri akan memperkuat niat untuk benar-benar terlibat dalam aktivitas investasi.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Kumanireng dan Utomo (2023) yang membuktikan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal, dengan penjelasan bahwa perkembangan platform investasi berbasis digital telah mempermudah generasi muda untuk mengakses aktivitas investasi. Wahyuningtyas et al. (2022) juga menemukan hasil yang sejalan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Konsistensi temuan ini mengonfirmasi bahwa di era investasi berbasis digital seperti sekarang, literasi keuangan digital bukan lagi sekadar kemampuan tambahan melainkan sudah menjadi prasyarat dasar bagi mahasiswa untuk berani terlibat dalam pasar modal. Temuan ini sekaligus mengindikasikan bahwa program peningkatan literasi keuangan digital yang dirancang secara spesifik untuk kalangan mahasiswa, misalnya melalui pelatihan penggunaan platform investasi digital atau simulasi portofolio berbasis aplikasi, berpotensi menjadi strategi yang efektif dalam mendorong partisipasi aktif mahasiswa di pasar modal.